

BAB V

PENUTUP

5.1. Simpulan

Proses *gatekeeping* dalam produksi berita di media *online* www.undip.ac.id pada pemberitaan pemilihan Rektor UNDIP periode 2024-2029 dilakukan secara sistematis dan hierarkis. Tahapan produksi berita dimulai dari pra-produksi (perencanaan dan penentuan angle berita), produksi (peliputan dan penulisan berita), hingga pasca-produksi (editing dan publikasi). Setiap tahap melibatkan kontrol ketat dari *gatekeeper*, yang terdiri dari Wakil Rektor Bidang Komunikasi dan Bisnis sebagai otoritas tertinggi, diikuti oleh Manajer Layanan Terpadu dan Humas, Supervisor Humas dan Promosi, serta peliput berita. Di satu sisi, proses ini tidak hanya bertujuan untuk memastikan keakuratan dan validitas berita, tetapi juga untuk menjaga keselarasan dengan kebijakan redaksi dan mendukung citra positif universitas. Namun, di sisi lain, proses yang ketat tersebut telah menyebabkan produksi berita mengenai pemilihan Rektor UNDIP periode tahun 2024-2029 sangat terbatas dan tidak massif.

Peran *gatekeeper* dalam menentukan kelayakan pemberitaan pemilihan Rektor UNDIP sangat krusial. Mereka bertugas memverifikasi kelayakan sumber informasi, menyederhanakan atau mengemas informasi agar mudah dipahami, serta memastikan berita tidak menimbulkan keresahan atau kontroversi. *Gatekeeper* juga memiliki wewenang untuk menyeleksi, menambah, atau mengurangi informasi berdasarkan pertimbangan kebijakan redaksi dan kepentingan universitas. Fungsi

ini mencakup penyaringan informasi (*filtering*), pengemasan pesan (*framing*), dan pengawasan akhir (*final approval*) sebelum berita dipublikasikan. Selain itu, *gatekeeper* bertanggung jawab untuk memastikan bahwa berita yang diterbitkan akurat, dapat dipertanggungjawabkan, dan mendukung citra positif UNDIP.

Secara keseluruhan, proses *gatekeeping* di www.undip.ac.id mencerminkan mekanisme kontrol yang ketat dan hierarkis, dengan *gatekeeper* memegang peran sentral dalam menjaga integritas dan kredibilitas media. Temuan ini menegaskan pentingnya *gatekeeping* dalam media institusi pendidikan, yang tidak hanya bertujuan menyampaikan informasi, tetapi juga membingkai realitas sesuai dengan kepentingan dan nilai-nilai institusi. Hal itu menyebabkan kualitas berita yang diproduksi sangat normatif dan kurang massif. Proses ini juga menunjukkan bahwa media institusi seperti www.undip.ac.id memiliki karakteristik unik, di mana pemberitaan diorientasikan pada pembangunan citra positif universitas, berbeda dengan media umum yang berorientasi pada kepentingan komersial atau publik luas. Padahal, dengan berfokus pada kualitas dan produksi berita massif, www.undip.ac.id tetap dapat menjadi media yang efektif bagi pembentukan citra universitas.

5.2. Implikasi

Berdasarkan dari hasil penelitian yang telah dilakukan, implikasi teoretis dan praktis adalah sebagai berikut:

5.2.1. Implikasi Teoretis

Penelitian ini memberikan kontribusi teoretis terhadap pemahaman tentang *gatekeeping* di media institusi, yang memiliki karakteristik unik dibandingkan media umum. Temuan ini dapat digunakan untuk mengembangkan teori *gatekeeping* yang lebih inklusif, dengan mempertimbangkan konteks media institusi pendidikan. Konsep hierarki dalam *gatekeeping* dan orientasi pada citra positif dapat menjadi dasar untuk penelitian lebih lanjut tentang dinamika *gatekeeping* di berbagai jenis media institusi (seperti pemerintah, perusahaan, atau organisasi nirlaba).

Penelitian ini juga memperkaya teori komunikasi organisasi dengan menunjukkan bagaimana proses komunikasi internal (seperti hierarki dan kebijakan redaksi) memengaruhi produksi berita eksternal. Temuan tentang peran *gatekeeper* dalam menjaga citra positif dapat dikaitkan dengan teori manajemen reputasi dan citra organisasi. Penelitian ini menyoroti bagaimana media *online* institusi mengadaptasi prinsip-prinsip jurnalistik konvensional dalam era digital. Hal ini dapat menjadi dasar untuk studi lebih lanjut tentang transformasi media tradisional ke media digital di lingkungan institusi.

5.2.2. Implikasi Praktis

Temuan penelitian ini dapat menjadi panduan bagi media institusi pendidikan dalam mengoptimalkan proses *gatekeeping* untuk

menghasilkan berita yang akurat, valid, dan mendukung citra positif. Rekomendasi dapat diberikan untuk memperkuat pelatihan *gatekeeper*, terutama dalam hal verifikasi informasi, penyuntingan, dan pengemasan pesan yang sesuai dengan kebijakan redaksi.

Subbagian Humas dan Promosi dapat menggunakan temuan ini untuk mengevaluasi dan meningkatkan sistem produksi berita, termasuk pembagian peran dan tanggung jawab dalam hierarki *gatekeeping*. Penelitian ini juga menekankan pentingnya kolaborasi antar-level dalam hierarki untuk memastikan konsistensi dan integritas pemberitaan.

Secara praktis, penelitian ini membuka peluang untuk studi lebih lanjut tentang *gatekeeping* di media institusi dengan konteks yang berbeda, seperti media milik pemerintah atau perusahaan. Perbandingan antara *gatekeeping* di media institusi dan media umum dapat menjadi topik menarik untuk mengeksplorasi perbedaan dan persamaan dalam proses produksi berita. Penelitian lanjutan juga dapat menginvestigasi dampak *gatekeeping* terhadap persepsi publik terhadap institusi, serta bagaimana proses ini memengaruhi kredibilitas media institusi. Temuan ini dapat menjadi masukan bagi pembuatan kebijakan media di lingkungan institusi pendidikan, terutama dalam hal transparansi, akuntabilitas, dan etika jurnalistik. Rekomendasi dapat diberikan untuk mengembangkan pedoman *gatekeeping* yang lebih terstruktur dan inklusif dengan membandingkan proses *gatekeeping* di

media institusi pendidikan dengan media umum atau media institusi lainnya (seperti pemerintah atau perusahaan), atau meneliti perbedaan orientasi pemberitaan (citra positif versus kepentingan komersial) dan dampaknya terhadap kualitas berita.

5.3. Saran

Berdasarkan simpulan dan implikasi di atas, berikut adalah saran serta rekomendasi yang dapat diberikan untuk berbagai pihak, termasuk media institusi, peneliti, dan praktisi komunikasi:

1. Saran untuk Media Institusi Pendidikan

Media institusi pendidikan perlu meningkatkan pemahaman proses *gatekeeping* melalui pelatihan bagi *gatekeeper* (seperti Subbagian Humas dan Promosi) dalam hal verifikasi informasi, penyuntingan, dan pengemasan pesan yang sesuai dengan kebijakan redaksi; penguatan hierarki dan kolaborasi antar-level untuk memastikan konsistensi dan integritas pemberitaan; transparansi dan akuntabilitas termasuk kriteria kelayakan berita dan prosedur verifikasi informasi; serta pemanfaatan teknologi digital dengan untuk mendukung proses *gatekeeping*.

2. Saran untuk Peneliti

Studi lanjutan tentang *gatekeeping* di media institusi diperlukan untuk memahami dinamika *gatekeeping* di media institusi dengan konteks yang berbeda, seperti media milik pemerintah atau perusahaan. Selain itu, diperlukan pula studi lanjutan tentang dampak *gatekeeping* terhadap reputasi

institusi, termasuk mengeksplorasi strategi *gatekeeping* untuk meminimalkan risiko reputasi selama krisis atau kontroversi.

3. Saran untuk Praktisi Komunikasi dan Humas

Sebagai upaya peningkatan kapasitas tim peliput berita, Subbagian Humas dan Promosi perlu melakukan pelatihan reguler tentang penulisan jurnalistik, manajemen reputasi, dan komunikasi krisis. Secara khusus, pelatihan dapat difokuskan pada pengembangan konten yang berorientasi pada citra positif di tengah berita-berita bercitra negatif dari media massa luar UNDIP. Untuk melakukan hal ini, Subbagian Humas dan Promosi dapat melakukan kolaborasi dengan *stakeholder*, baik *stakeholder* internal (seperti dosen, mahasiswa, dan staf) maupun eksternal (seperti media umum dan masyarakat) untuk mendukung produksi berita yang berkualitas. Pelibatan *stakeholder* dalam proses evaluasi dan umpan balik terhadap pemberitaan juga diperlukan untuk menjamin kualitas berita. Untuk mendukung hal ini, Subbagian Humas dan Promosi perlu mengembangkan sistem monitoring dan evaluasi untuk mengukur dampak pemberitaan terhadap citra dan reputasi institusi.